

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini dikarenakan kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari Usaha Kecil Menengah Keluarga atau Rumahan. Sehingga, dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katub penyelamatan dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan UKM merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mengatasi terjadinya kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi karena dalam usaha kecil menengah ini dapat membuka kesempatan lapangan kerja bagi orang – orang yang membutuhkan. Seperti dikaitkan dengan adanya upaya – upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Pemerintah juga menyelenggarakan program – program untuk melatih kewirausahaan masyarakat. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu Negara dan meberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

khususnya di Negara – Negara yang jumlah penduduknya padat seperti di Indonesia. UKM menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah pengangguran.

Pemerintah akan dapat melihat keberhasilan dari usaha para wirausahawan dengan melihat laporan kinerja yang tidak lain adalah laporan keuangan usaha. Karena dengan laporan keuangan pihak kreditor atau pihak lain yang ikut berperan dalam pengelolaan usaha, dapat melihat perkembangan kinerja usaha dan dapat mengestimasi kinerja usaha di masa yang akan datang. Untuk itu, para pengusaha mikro harus dibiasakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu upaya pengembangan usahanya. Kebiasaan ini perlu ditumbuhkan agar nantinya usaha kecil dan menengah mendapatkan kemudahan dalam mengajukan kredit usaha untuk kesuksesan usahanya (Purnomo, 2004;2).

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain, dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditor (bank). Apabila tidak adanya sebuah sistem akuntansi yang baik dan benar, maka sebuah rencana tidak akan bisa disusun dengan sempurna, banyak usaha yang dibangun tidak didasari oleh suatu sistem pencatatan keuangan yang baik dan benar menurut standar akuntansi. Umumnya mereka membangun usaha manakala ada kesempatan, disatu pihak hal ini tidak bisa dipersalahkan, tetapi dilain

pihak usaha yang tidak direncanakan dengan cermat tidak akan bertahan lama. Perusahaan tidak tahu seberapa besar kekuatan dan kelemahan-kelemahan apa saja yang ada pada perusahaan, manakala perusahaan telah semakin berkembang, maka laporan keuangan itu akan semakin kompleks, manakala perusahaan semakin mengembangkan usaha maka mereka butuh yang namanya dana besar dan itu harus dilakukan peminjaman dan kepada pihak bank, seringkali pinjaman itu ditolak hanya karena perusahaan tersebut tidak menerapkan pencatatan keuangan dengan baik dan benar, sangat disayangkan apabila hal itu terjadi dikalangan sekitar kita (Krisdiartiwi, 2008;141).

Definisi dari pencatatan adalah pengumpulan data secara teratur tentang peredaran bruto dan atau penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang termasuk penghasilan yang bukan objek pajak dan atau yang dikenakan pajak yang bersifat final. Sedangkan definisi dari pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap tahun pajak berakhir. Pembukuan biasanya dilakukan oleh seorang ahli pembukuan. Pembukuan berbeda dengan akuntansi. Proses akuntansi biasanya dilakukan oleh seorang akuntan. Akuntan membuat laporan dari transaksi keuangan tercatat yang ditulis oleh ahli pembukuan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembukuan>).

Pada umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan tidaklah perlu. Karena pencatatan laporan keuangan membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan laporan keuangan tersebut. Dalam pencatatan laporan keuangan mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UKM harus menyusun laporan keuangan. Kelemahan UKM dalam pembukuan terkadang membuat UKM menghadapi kendala dalam pendanaan oleh bank (Martani, 2007).

Dalam rangka untuk memahami permasalahan yang dihadapi usaha tersebut, dilakukan wawancara pendahuluan dengan Ibu Faramietha Anggraini selaku pemilik usaha toko Thalitakids\_Fashion di Bukit Palma.. Berdasarkan wawancara pendahuluan diperoleh informasi bahwa pencatatan keuangan pada usaha toko Thalitakids\_Fashion hanya menggunakan buku catatan yang sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran kemudian menghitung laba perhari serta catatan laporan keuangan tersebut sesuai dengan pemahamannya sendiri dan manual pada saat itu. Dengan diuraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan pencatatan keuangan bagi pelaku usaha kecil menengah (UKM) Studi kasus usaha toko Thalitakids\_Fashion di SURABAYA”.

## 1.2. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, hal - hal yang perlu diamati kebanyakan dari pelaku UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pemahamannya sendiri dan tidak dengan format yang di inginkan oleh pihak yang membutuhkan (contoh: bank) meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi.

Dari kebiasaan - kebiasaan mencatat kegiatan usaha secara sederhana tersebut, sebenarnya dapat diarahkan untuk mencatat kegiatan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi secara lengkap dan rapi. Tentunya dengan format yang sederhana bagi UKM yang memiliki tenaga kerja dan waktu terbatas. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba untuk mengedepankan pentingnya menumbuhkan kebiasaan mencatat dan menyusun laporan keuangan bagi pelaku UKM yang sesuai dengan standar akuntansi namun dengan format yang mudah diterapkan. Sehingga dapat difokuskan masalah yang benar - benar diteliti dan dibahas untuk menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah :

1. sejauh mana pelaku UKM mengimplementasi pencatatan keuangan dalam usahanya.
2. seberapa penting pencatatan keuangan tersebut bagi pelaku UKM.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka *Main Research Question* berikut ini dibuat suatu perumusan masalah :

1. Bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil menengah pada toko Thalitakids\_Fashion?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Setelah melakukan kajian masalah, yang selanjutnya dilakukan rumusan atau permasalahan yang terjadi, berikut ini akan dibuat suatu tujuan dari penelitian berikut ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengimplementasian pencatatan keuangan pada pelaku UKM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pencatatan keuangan pada pelaku UKM.

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM

Hasil ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau hasil ini diharapkan juga mampu memberikan bahan masukan untuk lebih mengetahui pentingnya akuntabilitas usaha.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan informasi mengenai akuntabilitas UKM dan bahan penelitian mahasiswa di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber - sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.